

# Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor-Faktor Penentu Pelestarian Bangunan Kuno Di Kampung Kauman Semarang

Public Perception Study to Determinant Factors of Preservations Activities in Kauman Kampoong Semarang

**Diah Intan Kusumo Dewi<sup>1</sup>**

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

**Landung Esariti<sup>2</sup>**

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

**Abstrak:** Kampung Kauman merupakan kawasan yang memiliki perjalanan sejarah yang panjang, dengan tradisi yang kuat dan beragam yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah. Kondisi Kampung Kauman memiliki cirri khusus berupa bangunan-bangunan kuno bercorak Melayu, Arab, Cina. Keberadaan bangunan-bangunan yang memiliki nilai historis tersebut dapat menampilkan cerita visual dari suatu tempat/kawasan, yang mencerminkan perubahan-perubahan waktu, tatacara kehidupan dan budaya dari penduduknya. Kurangnya perhatian akan potensi nilai budaya, sejarah, ekonomi dan sosial mengakibatkan bangunan dan kawasan Kauman mengalami kerusakan bentuk ruang, pudarnya tradisi sosial budaya setempat, dan tidak produktif. Selain itu akan menjadi kendala bagi perkembangan pariwisata daerah, padahal Kawasan Kauman pernah berperan sebagai pusat komersial atau ekonomi dan pusat social budaya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah biaya pemeliharaan bangunan kuno berasal dari dana pribadi pemilik bangunan kuno sendiri, sedangkan pemerintah kenyataannya tidak memberikan bantuan dana sepenuhnya. Tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari pemerintah maka upaya revitalisasi akan menghambat partisipasi masyarakat yang akan menjadi penentu keberhasilan dari upaya revitalisasi Kawasan kauman Semarang

Kata kunci: *Persepsi; Pelestarian; Kampung Kauman Semarang.*

**Abstract:** Kauman Kampoong is a district that has a long history, rich with a strong tradition and diverse cultural characteristic, located in Central Semarang Municipality. Ancient buildings from the history of Malay, Arabic and Chinese tribal colours Kauman Kampoong and tells a visual story of a place which reflects the changes of time, ways of life and culture of its inhabitants. So, it is important to preserve these ancient buildings, to let the inhabitants feel connected with their origins and have orientation to their past. Lack of attention to the potential value of the cultural, historical, economic and social resulted in the degradation of building and environmental quality which eventually creates urban enclaves. These become obstacles for the development of regional tourism, whereas Kauman Kampoong functions as a commercial, economic and socio-cultural centre. This research also found that the cost of maintenance of ancient buildings comes from personal funds of ancient building owners themselves, due to the fact the government did not provide fully funding and support. Without active participation from government, the preservation efforts will be obstructed. Yet, public participation is a critical success of preservation activities in Kauman Kampoong Semarang.

Keywords: *Perception; Preservation; Kampoong Kauman Semarang.*

---

<sup>1</sup> Diah Intan Kusumo Dewi: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
Email: diah.intan@live.undip.ac.id

<sup>2</sup> Landung Esariti: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
Email: adoeng@yahoo.com

## Pendahuluan

Kampung merupakan suatu lingkungan permukiman yang tumbuh tanpa direncanakan. Kampung-kampung yang ada di Kota Semarang merupakan embrio perkembangan Kota Semarang. Kampung berkembang dengan sangat pesat bahkan di pusat-pusat kota di Indonesia, yang dapat disebut sebagai kampung kota. Kampung kota, menurut kamus tata ruang adalah kelompok perumahan yang merupakan bagian dari sebuah kota yang mempunyai ciri-ciri yaitu kepadatan penduduk yang tinggi, mengandung arti perumahan yang dibangun secara tidak formal (mengikuti ketentuan-ketentuan kota yang bersangkutan), kurang sarana dan prasarana, dihuni sangat padat dan cenderung semakin padat, sehingga kesehatan merupakan masalah utama, dapat dikatakan pula bahwa kampung merupakan suatu kawasan yang tidak terencana. Salah satu kampung kota yang cukup dikenal adalah kampung Kauman yang merupakan kawasan kampung tradisional masyarakat yang perkembangannya dipengaruhi oleh budaya islami yang masuk ke Kota Semarang. Munculnya kampung Kauman ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan Kota Semarang. Pada masa kolonial dahulu, perkembangan Semarang ditandai dengan munculnya perkampungan-perkampungan yang terbentuk karena adanya pengelompokan menurut ras atau etnis, jabatan, profesi, dan agama. Saat itulah kampung Kauman muncul sebagai perkampungan para santri dan ulama. Meskipun saat ini perkembangan Kota Semarang mulai dipengaruhi oleh arus modernisasi, akan tetapi kampung Kauman tetap eksis dan tetap menonjolkan sisi Islami dan tradisionalnya. Kampung ini bukan hanya berfungsi sebagai permukiman, tetapi juga berkembang menjadi aktivitas perdagangan yang tersebar di sepanjang koridor (jalan) Kauman. Bagi masyarakat Kauman, kehidupan sosial dan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perdagangan. Kehidupan mereka digerakkan oleh kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan. Masjid Besar Kauman menjadi pusat aktivitas keagamaan sementara koridor Jalan Kauman menjadi pusat aktivitas perdagangan. Kampung Kauman yang merupakan kawasan dengan aktivitas masyarakatnya yang beragam. Mulai dari aktivitas bermukim, aktivitas berdagang, dan aktivitas keagamaan. Ketiga aktivitas tersebut berjalan secara beriringan di dalam kehidupan masyarakat di Kampung Kauman. Aktivitas perdagangan yang terpusat di Pasar Johar berkembang dengan sangat pesat dimana Pasar Johar menjadi pusat bisnis dan perdagangan di Kota Semarang. Perkembangan Pasar Johar ini memberikan pengaruh pada kawasan disekitarnya termasuk Kampung Kauman.

Kawasan kauman merupakan kawasan yang memiliki perjalanan sejarah yang panjang, dengan tradisi yang kuat dan beragam yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah. Kondisi Kampung Kauman memiliki ciri khusus berupa bangunan-bangunan kuno bercorak Melayu, Arab, Cina. Bangunan-bangunan kuno tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Kampung Kauman. Keberadaan bangunan-bangunan yang memiliki nilai historis tersebut dapat menampilkan cerita visual dari suatu tempat/kawasan, yang mencerminkan perubahan-perubahan waktu, tata cara kehidupan dan budaya dari penduduknya. Tanpa adanya warisan bangunan kuno yang terpelihara, masyarakat akan merasa terasing dari asal-usul lingkungannya, tidak punya orientasi dari masa lampau. Kurangnya perhatian akan potensi nilai budaya, sejarah, ekonomi dan sosial mengakibatkan bangunan dan kawasan Kauman mengalami degradasi kualitas lingkungan yang bahkan menjadi kantong-kantong perkotaan yang terbengkalai, kerusakan bentuk ruang, pudarnya tradisi sosial budaya setempat, dan tidak produktif. Selain itu akan menjadi kendala bagi perkembangan pariwisata daerah, padahal Kawasan Kauman pernah berperan sebagai pusat komersial atau ekonomi dan pusat sosial budaya.

Adapun ruang lingkup spasial dari penelitian ini adalah kawasan Kauman yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Kawasan Kauman ini terdiri dari 2 kelurahan yakni Kelurahan Bangunharjo dan Kelurahan Kauman dengan luas ± 53,67 Ha. Secara administratif Kelurahan Bangunharjo memiliki 25 RT dan 4 RW, sedangkan Kelurahan Kauman memiliki 16 RT dan 5 RW. Jumlah penduduk Kawasan Kauman ini sebesar 7.402 jiwa (Juli 2011) dengan kepadatan penduduk yang tergolong tinggi.



Sumber: Peta RTRW Kota Semarang, 2010

**Gambar. 1. Peta Wilayah Penelitian**

### Pengertian dan Sejarah Kampung Kota

Adanya kebijaksanaan perencanaan dan perancangan kota yang menempatkan permukiman warga Belanda dan warga kelas atas lainnya pada kawasan kota yang dilayani oleh infrastruktur kotayang memadai. Sedangkan pribumi dibiarkan oleh Kolonial Belanda untuk bermukim dibagian belakang dengan infrastruktur yang minim bahkan tidak ada sama sekali. Selain itu, terdapat pengelompokan etnis, antara lain perkampungan Cina (Pecinan), perkampungan Arab (Pekojan), perkampungan India, perkampungan Melayu, Perkampungan Melayu, dan sebagainya. Sehingga keberadaan kampung kota sudah ada sejak jaman Kolonial belanda. Menurut Widjanarka (2007), kampung kota adalah permukiman pada area kota yang dibentuk oleh konsep keruangan dalam kurun waktu yang sangat lama dengan mayoritas masyarakat homogen. Pada umumnya, penduduk kampung kota merupakan penduduk asli yang menempati suatu kawasan tertentu. Infrastruktur kampung kota biasanya tidak terbentuk secara terencana (organik) sehingga seringkali tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Kampung semacam inibiasnya berlokasi di pusat kota dengan kepadatan yang tinggi (Yudohusodo, 1991).

Perkembangan kampung terlihat jelas pada awal abad ke-20. Faktor penyebabnya adalah arus urbanisasi besar-besaran di kota-kota besar seperti Batavia, Surabaya, Semarang, Medan dan Makassar yang diserbu banyak migran. Sehingga muncul banyak penduduk yang membangun rumah sebagai tempat bermukim. Pasca Perang Dunia II seluruh penduduk yang terlibat perang membenahi kondisi negaranya masing-masing dan membangun perekonomian yang hancur. Hal ini berimplikasi pada adanya arus urbanisasi besar-besaran di sejumlah kota besar dan sasarannya adalah pusat kota. Kemiskinan dipedesaan merupakan awal dari harapan para migran untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sehingga para migran berlomba-lomba dalam mencari pekerjaan walaupun dengan keterampilan yang kurang atau pas-pasan baik sebagai buruh maupun pekerjaan informal yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap. Perkampungan di pusat kota pada awalnya memang memiliki kondisi yang kurang memadai ditambah dengan minimnya prasarana fisik, kemudian mendapat beban tambahan penduduk. Kampung-kampung ini berfungsi sebagai tempat transisi antara kehidupan pedesaan dan perkotaan, atau tempat terjadinya urbanisasi (Wiryomartono, 1995).

Pada saat ini kondisi Kampung Kauman sangat memprihatinkan dengan permasalahan mengenai peningkatan kegiatan perekonomian yang mengakibatkan bangunan-bangunan kuno yang ada menjadi tidak terawat, karena banyak bangunan tersebut berubah menjadi bangunan baru. Permasalahan utama yang terdapat pada kawasan Kampung Kauman pelestarian bangunan kuno yang ada tidak sesuai dengan kepentingan pemilik bangunan. Hal ini ditakutkan karena pada kawasan Kampung Kauman terdapat peninggalan bangunan kuno dengan arsitektur yang memiliki ciri khas akan hilang.

### Keterkaitan antara keberadaan bangunan kuno terhadap kegiatan pelestarian dan perekonomian

Tabel 1. menunjukkan bahwa bangunan-bangunan kuno yang ada di kawasan Kampung Kauman Semarang memerlukan adanya pelestarian. Bangunan kuno yang ada memerlukan pelestarian dikarenakan bangunan kuno yang ada banyak yang rusak dan berganti dengan bangunan model baru. Kerusakan dan terabaikanya bangunan kuno disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah masalah kegiatan perekonomian. Adanya kepentingan ekonomi dapat menyebabkan bangunan kuno yang memiliki ciri khas arsitektur akan berubah karena penghuni atau pemilik bangunan menginginkan adanya perubahan dan perluasan ruang bangunan. Selain itu ada beberapa bangunan kuno yang tidak terawat karena keterbatasan kemampuan ekonomi penghuninya. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani maka lama kelamaan bangunan kuno sebagai peninggalan sejarah akan menjadi rusak atau bahkan terbengkalai. Saat ini kondisi bangunan kuno banyak yang tidak terawat ataupun berganti dengan bangunan yang baru. Adanya bangunan kuno juga berpengaruh terhadap perekonomian di kawasan Kampung Kauman Semarang.

Salah satu bangunan kuno yang menjadi icon dari Kampung Kauman adalah Masjid Kauman. Masjid Kauman tersebut merupakan salah satu bangunan kuno peninggalan masa lalu yang hingga saat ini masih dapat digunakan dan masih berfungsi dengan baik untuk tempat beribadah bagi umat Islam di kawasan kampung Kauman dan umat Islam yang berasal dari daerah lain. Umat Islam dari daerah lain inilah yang merupakan aset yang harus dipertahankan dan dikembangkan karena dapat berfungsi untuk meningkatkan perekonomian Kampung Kauman. Hal ini dikarenakan umat Islam yang berasal dari daerah lain ini merupakan pengunjung tempat-tempat bersejarah (wisatawan) sekaligus mereka dapat beribadah di Masjid Kauman tersebut. Kunjungan mereka dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi Masjid Kauman khususnya dan Kampung Kauman pada umumnya.

**Tabel 1. Keberadaan Bangunan Kuno Terhadap Kegiatan Pelestarian dan Perekonomian**

Keterkaitan bangunan kuno terhadap	Nilai Chi-Square	Nilai Probabilitas Signifikansi	df	Coefficient Contingency	Interpretasi Hubungan Antar Variabel
Kegiatan pelestarian	4,58	0,03	1	0,33	Ada keterkaitan dan hubungan antar variabel erat
Kegiatan Perekonomian	8,81	0,01	2	0,44	Ada keterkaitan dan hubungan antar variabel erat

Sumber: Hasil Analisis 2015

Keterangan:

Kriteria nilai probabilitas signifikansi :

Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka,  $H_0$  diterima (tidak ada hubungan antar variabel)

**Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka,  $H_1$  diterima (ada hubungan antar variabel)**

Kriteria nilai Coefficient Contingensi :

0-0,25 menunjukkan hubungan antar variabel kurang erat.

**0,25-0,5 menunjukkan hubungan antar variabel erat.**

0,5-1 menunjukkan hubungan antar variabel sangat erat

### Keterkaitan kondisi bangunan terhadap biaya perawatan bangunan, status kepemilikan dan kepedulian pemerintah

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa antara kondisi bangunan kuno dan asal biaya perawatan memiliki keterkaitan dan berhubungan sangat erat. Hal ini dikarenakan kondisi bangunan kuno yang tidak terawat/rusak sangat memerlukan adanya perawatan. Perawatan tersebut tentunya memerlukan biaya. Biaya yang digunakan tersebut berasal dari biaya pribadi masing-masing pemilik dari bangunan kuno. Pemilik bangunan kuno melakukan perawatan dikarenakan bangunan kuno

tersebut berfungsi sebagai tempat tinggal mereka. Mereka melakukan perawatan agar bangunan kuno tidak rusak dan tetap dapat mereka gunakan untuk tempat tinggal. Selain melakukan perawatan, beberapa dari pemilik bangunan kuno ada yang bersedia untuk melakukan renovasi. Renovasi tersebut bertujuan agar kondisi bangunan kuno tetap terawat. Bangunan kuno yang kondisinya rusak sangat memerlukan renovasi agar bangunan kuno tetap terjaga kelestariannya. Pemeliharaan dari pemerintah terhadap bangunan kuno sangat diperlukan. Pemerintah harus ambil bagian untuk menjaga, merawat, mengeloladengan baik bangunan-bangunan kuno yang ada.

**Tabel 2. Kondisi Bangunan Kuno Terhadap Biaya Perawatan, Status Kepemilikan, dan Kepedulian Pemerintah**

Keterkaitan bangunan kuno terhadap	Nilai Chi-Square	Nilai Probabilitas Signifikansi	df	Coefficient Contingency	Interpretasi Hubungan Antar Variabel
Biaya Perawatan	37,37	0,00	6	0,71	Ada keterkaitan dan hubungan antar variabel sangat erat
Status Kepemilikan	38,13	0,00	8	0,717	Ada keterkaitan dan hubungan antar variabel sangat erat
Kepedulian Pemerintah	9,81	0,00	2	0,46	Ada keterkaitan dan hubungan antar variabelerat

Sumber: Hasil Analisis 2015

Keterangan:

Kriteria nilai probabilitas signifikansi :

Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka,  $H_0$  diterima (tidak ada hubungan antar variabel)

**Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka,  $H_1$  diterima (ada hubungan antar variabel)**

Kriteria nilai Coefficient Contingensi :

0-0,25 menunjukkan hubungan antar variabel kurang erat.

**0,25-0,5 menunjukkan hubungan antar variabel erat.**

**0,5-1 menunjukkan hubungan antar variabel sangat erat**

Kepedulian pemerintah dalam memelihara bangunan kuno tersebut sangat diperlukan agar bangunan kuno tersebut di masa yang akan datang masih dalam kondisi yang baik dan masih dapat difungsikan dengan baik. Bangunan kuno yang kondisinya terawat sekalipun masih diperlukan adanya pemeliharaan agar bangunan tersebut dalam kondisi yang baik, bersih dan terawat. Kerusakan yang ada pada bangunan kuno sebaiknya jangan dibiarkan berlarut-larut agar kerusakan tersebut nantinya tidak menyebabkan bangunan kuno menjadi terbengkalai. Bangunan kuno yang kondisinya rusak harus segera dilakukan perbaikan agar kerusakan tersebut tidak menjadi parah, jika kerusakan sudah parah maka biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemeliharaan akan menjadi semakin besar. Hasil analisis crosstab menunjukkan bahwa revitalisasi bangunan kuno yang ada di kawasan Kampung Kauman Semarang dapat dilaksanakan dengan ketentuan apabila status dari kepemilikan bangunan tersebut jelas.

## Kesimpulan

Status kepemilikan menentukan asal biaya perawatan yang dikeluarkan untuk revitalisasi tersebut. Bangunan kuno dengan status kepemilikan pribadi persentasenya lebih banyak, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan pelestarian. Kegiatan pelestarian bangunan kuno dapat dilaksanakan apabila pribadi dari pemilik bangunan kuno tersebut bersedia untuk mengeluarkan biaya perawatan. Akan tetapi kepedulian pemerintah terhadap bangunan kuno sangat minim sekali, dengan demikian pemeliharaan bangunan kuno dapat dilakukan dengan baik apabila pribadi dari masing-masing pemilik bangunan kuno bersedia untuk mengeluarkan biaya perawatan bangunan kuno.

## Daftar Pustaka

- Budihardjo, Eko. 2005. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: PT ALUMNI.  
 Wijanarka. 2007. *Semarang Tempo Dulu Teori Desa Kawasan Bersejarah*. Yogyakarta: Ombak.  
 Wiryomartono, A, Bagoes. 1995. *Seni Bangunan dan Seni Bina Kota Di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta  
 Yudohusodo, Sarwono. 1991. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Yayasan Padamu Negeri, Jakarta.